

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini membahas beberapa variabel yaitu variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sub variabel, variabel disiplin kerja guru dan sub variabel, variabel iklim organisasi dan sub variabel, dan variabel mutu pendidikan dan sub variabelnya.

#### **A. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan**

Variabel kepemimpinan dan sub variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel dan sub variabel terdiri dari beberapa indikator. Dari indikator ini dikembangkan oleh kepala sekolah merupakan paktor pendorong semangat kerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti keterbukaan, memperhatikan bawahan, atau pemberlakuan terhadap guru yang adil dan bijak, berinteraksi mau bekerja sama dengan guru, mengambil keputusan yang arif dan bijaksana terhadap guru. Abstraksi kepala sekolah semacam ini merupakan upaya mempengaruhi dan faktor pendorong semangat kerja para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Daryanto<sup>1</sup> “Kepemimpinan adalah seluruh aktifitas dalam rangka mempengaruhi orang lain, agar orang-orang mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Dengan diketahuinya suatu abstraksi atau gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana diungkapkan kontruk bangun teoritik

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, th. 1996, hl.166

Wahjosumijo<sup>2</sup>, diuraikan bebrapa indikator dan oleh peneliti dikembangkan menjadi bebrapa butir pernyataan tertuang dalam koesioner penelitian, dan hasil koesioner bahwa dapat diungkapkan dan diukur dideskriptifkan seberapa besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Barito Utara.

Dalam hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah, dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan seorang pemimpin sebagai kepala sekolah hendaknya mempunyai keperibadian atau sifat-sifat dan keterampilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, dan selalu memperhatikan kebutuhan sehingga dalam beraktifitas akan sehingga disiplin (kinerja) guru dapat selalu terjaga dengan baik<sup>3</sup>. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kepala sekolah hendaknya memliki kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan dan keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan serta dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan guru dalam bekerja sehingga disiplin guru terjaga.

## **B. Hubungan Disiplin Kerja Guru Dengan Mutu Pendidikan**

---

<sup>2</sup>Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan Permasalahannya* ; Jakarta, Raja Grafindo persada. Th. 2003, hl. 27-29.

<sup>3</sup>*Opcit*, hl. 58

Variabel disiplin kerja guru yang hendak diungkapkan dan diukur dalam penelitian ini terdiri beberapa sub variabel dan indikator seperti kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Hamzah. B. Uno<sup>4</sup>, dsari indikator tersebut diatas dapat dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan terutama didalam koesioner penelitian, dan dari hasil penelitian dapat dideskriptifkan seberapa besar hubungan yang diterima dari variabel kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini dijelaskan pula disiplin kerja guru yang relatif, serta perlu mendapatkan bantuan dari faktor-faktor lain seperti gaya kepemimpinan kepala sekoalh. Menurut Handoko<sup>5</sup> menyebutkan, prestasi kerja dapat dikatakan relative karena ada faktor-faktor pendorong dan penghambat dengan kata lain bisa meningkat dan menurun, maka untuk menggunakan variabel mutu pendidikan mengharapkan hubungan/bantuan dari kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

Disiplin kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, dimana kuat lemahnya disiplin kerja tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi dsiplin kerja<sup>6</sup>. Disiplin kerja mampu mencapai tujuan atau mampu membangkitkan dan memelihara prilaku guru tertentu.

### **C. Hubungan Iklim Organisasi Dengan Mutu Pendidikan**

---

<sup>4</sup>Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*; Jakarta, Bumi Aksara. Th. 2006, hl. 94

<sup>5</sup>Handoko, *Manajemen Kepala Sekolah*; Adizia, Jakarta. Th. 1996, hl 135

<sup>6</sup>Yuki, Gary, ..Alih bahasa Yusuf Udaya, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*; Jakarta, Victory Jaya Abadi, th. 1996, hl. 83

Setelah dilakukannya analisis dapat dilihat adanya hubungan iklim organisasi sekolah dan mutu pendidikan, nilai koefesien sebesar 0,985 dan Sig 0,000. Nilai Sig  $< 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara organisasi sekolah dengan mutu pendidikan. Organisasi sekolah adalah pola dasar atau aturan yang dibuat oleh kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat, stakeholders, dan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya organisasi sekolah yang baik akan membuat guru merasa nyaman dan tenang berada di sekolah dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Adanya iklim yang baik, yang menyangkut hubungan personal sekolah, kesempatan pengembangan diri, kesempatan untuk ikut berperan dalam perubahan sistem serta kondisi lingkungan sekolah yang nyaman, yang memberkan dorongan para guru untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

#### **D. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru, dan Iklim Organisasi Sekolah Secara Bersama-sama Dengan Mutu Pendidikan.**

Hasil analisi tampak dilihat bahwa nilai SIG = 0,000, oleh karena nilai Sig = 0,000  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan.

Dengan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena

itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, komitmen yang tinggi, dan luas dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan/gaya untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan serta dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan guru dalam bekerja.

Dengan adanya hal-hal yang demikian maka tentu saja akan mendorong terciptanya suatu organisasi yang membuat guru merasa nyaman untuk melakukan aktivitasnya di sekolah, yang pada akhirnya akan membuat mutu pendidikan di sekolah selalu terjaga dengan baik.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif baik pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan iklim organisasi sekolah yang secara bersama-sama dengan mutu pendidikan. Hal ini berarti semua hipotesis, baik hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.